

Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021

Denismawati Halawa

Jurusan Akuntansi, Universitas Pamulang, denismawatihalawa@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Current Tax Expense, Deferred Tax Expense, Tax Rates, and Earnings Management

Received : 04-01-2023

Accepted : 02-02-2023

Published : 27-02-2023

This study aims to analyze the Current Tax Expense, Deferred Tax Expense, and Changes in Tax Rates on Earnings Management at Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2021 period. Profit management can affect how much tax will be paid to the state, if the greater the profit the company earns, the greater the tax the company will pay to the state. This type of research is quantitative research using secondary data. This study uses banking companies listed on the IDX. Namely with a population of 45 companies with a sample of 25 companies with a total data of 175. The sampling technique is purposive sampling technique. Based on the results obtained by researchers that the Current Tax Expense, Deferred Tax Expense, and Changes in Tax Rates have a simultaneous effect on Earnings Management. While partially Current Tax Expense has a significant effect on Earnings Management, Deferred Tax Expense has no significant effect on Earnings Management, and Changes in Tax Rates have a significant effect on Earnings Management.

PENDAHULUAN

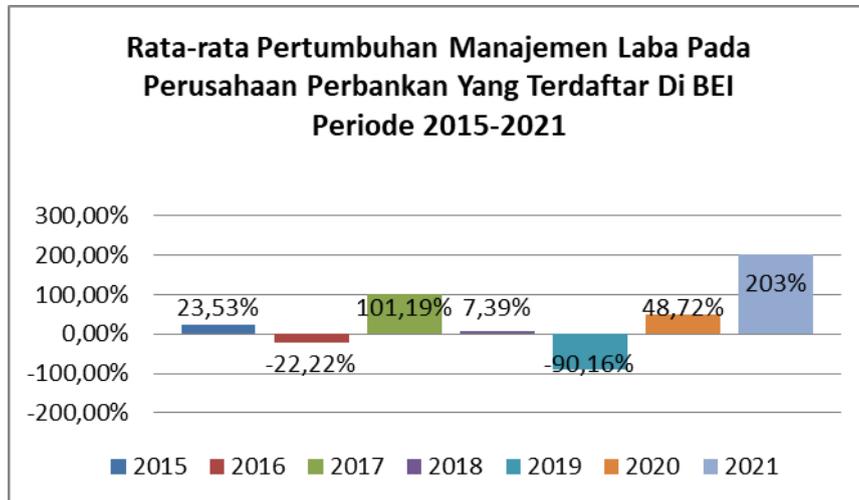
1. Latar Belakang

Laporan keuangan dapat menggambarkan hasil dari usaha yang di peroleh perusahaan setiap tahunnya (Melda *dkk*, 2020). Dalam laporan keuangan terdapat semua informasi tentang kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi tentang laba perusahaan dapat di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha. Laba adalah gambaran hasil dari keuntungan yang di peroleh perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar maka hal itu dapat menjadi perhatian khusus bagi para investor ataupun pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, pihak manajemen berusaha semaksimal mungkin supaya perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Adapun langkah yang biasa di lakukan oleh manager perusahaan adalah melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Manajemen laba adalah suatu upaya manager perusahaan dalam merakayasa hasil laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Upaya ini sudah menjadi budaya perusahaan yang di lakukan oleh perusahaan di dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Tanjung dalam penelitian Ramandhanty, *dkk* (2021), menyatakan bahwa para manager melakukan manajemen laba dengan pendekatan *scale earnings changes* di karenakan manager sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank dan *supplier* menggunakan

batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer. Indikator *scaled earnings changes* menyatakan bahwa jika $SEC \geq 0$ perusahaan di anggap melakukan manajemen laba, sedangkan jika $SEC \leq 0$ perusahaan di anggap tidak melakukan manajemen laba. Berikut ini Berikut ini di sajikan rata-rata manajemen laba yang dihitung menggunakan *scaled earning changes* (SEC) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.



Sumber : Laporan Keuangan di www.idx.co.id (data diolah oleh penulis 2022)

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Manajemen Laba
Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021

Berdasarkan grafik rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 di indikasikan sudah melakukan praktik manajemen laba karena memiliki nilai SEC lebih dari nol. Selain itu terdapat kenaikan di tahun 2021. Faktor yang menyebabkan Manajemen laba adalah Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Perubahan Tarif Pajak. Menurut Suandy dalam penelitian Wijaya, dkk (2017:37) Beban Pajak Kini adalah beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan di kalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah di koreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan. Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal, di mana laba akuntansi cenderung lebih besar dari laba fiskal disebut beban pajak tangguhan (Sules Jayanti. dkk, 2020:2068). Dengan adanya perubahan antara pajak yang di tangguhkan maka terdapat perubahan atas laba. Oleh karenanya terjadi perubahan tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh Badan menjadi 28% pada tahun 2009 dan 25% mulai tahun 2010, dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (taxable income), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil (Akhamad, 2018).

Contoh kasus manajemen laba pada bank Bukopin menurunkan laba bersih 2016 dari Rp 1,8 triliun menjadi Rp 183,56 miliar. Penurunan terbesar terjadi pada pendapatan, biaya, dan komisi kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,6 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, perubahan dilakukan pada pembiayaan anak perusahaan Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan cadangan kerugian dalam penurunan nilai dari debitur tertentu. Akibatnya, penyisihan piutang tak tertagih aset keuangan direvisi naik dari Rp 649.050 juta menjadi Rp 979.650 juta. Hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya usaha sebesar Rp 148,6 miliar (CBNC-Banjarnahor, 2018).

Menurut penelitian Marbun dan Ismail (2021:113), Beban Pajak Kini berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien positif, dan Beban Pajak

Tanggungan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Selanjutnya dalam Menurut penelitian Melda dkk (2020:648), Perubahan Tarif Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, namun dalam pengujian secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Seterusnya, dalam penelitian Baraja, dkk (2019:204) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tanggungan memiliki nilai positif signifikan yang berarti variabel Beban Pajak Tanggungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen Laba.

Dari beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan hasil maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tanggungan, dan Perubahan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba”**.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah beban pajak kini, beban pajak tanggungan dan perubahan tarif pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui apakah beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui apakah perubahan tarif pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Dalam Teori agensi (*agency theory*) menunjukkan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Menurut penelitian Amanda dan Febrianti (2015:72), Asumsi *agency theory* adalah bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Manajemen memiliki wewenang penuh untuk menjalankan bisnis. Oleh karena itu, manajemen berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Salah satu hal yang dapat dilakukan manajemen adalah dengan merekayasa laporan keuangan, yang biasa disebut dengan manajemen laba (*earnings management*), untuk menghindari kerugian. Manajemen laba dapat dipandang sebagai tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dengan meminimalkan keuntungan perusahaan.

2. Manajemen Laba

Menurut Kodriah dalam penelitian Oktavianna dan Prasetya (2021), *Earnings Management* atau Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir pajak atau nilai perusahaan yang harus dibayarkan. Manajemen laba dan rugi sangat penting untuk membantu bisnis tetap bertahan, memproyeksikan dan menyusun strategi untuk masa depannya dan meningkatkan kinerjanya.

3. Beban Pajak Kini

Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode (Amanda dan Febrianti, 2015:77). Dimana beban pajak kini hasil dari pengkalkulasian atas penghasilan kena pajak hasil dari koreksi fiskal yang dikalikan dengan tarif pajak. Dalam penelitian Setia, dkk (2020:160), Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak yang dihitung dari Penghasilan Kena Pajak hasil rekonsiliasi fiskal yang dikalikan tarif pajak. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan akuntansi.

4. Beban Pajak Tanggungan

Beban pajak tanggungan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara

laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dari fiskal di sebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam prinsip dan asumsi akuntansi di bandingkan yang di perbolehkan menurut peraturan pajak (Wijaya, dkk. 2017:38). Beban pajak tangguhan dapat menimbulkan liabilitas pajak tangguhan, yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi negatif yang berakibat beban pajak menurut Undang-Undang Pajak.

5. Perubahan Tarif Pajak

Perubahan tarif pajak di lakukan oleh pemerintah karena pajak merupakan salah satu sumber penghasilan bagi penerimaan Negara untuk membiayai pembangunan Negara. Tarif Pajak adalah dasar pengenaan pajak pada objek pajak yang sudah menjadi tanggungan dari wajib pajak tersebut yang biasanya berupa presentase (%). Tarif PPh Badan No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 1b “Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28% berlaku pada tahun 2009”. Namun berdasarkan pasal 2 ayat 2a “Tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b menjadi 25% (dua puluh lima persen) untuk penghasilan di atas Rp250-Rp500 juta, yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010”. Ketentuan tarif pajak badan kembali direvisi melalui Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini di lakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

1. Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan manager perusahaan yang menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan tanpa menyebabkan kenaikan/penurunan keuntungan perusahaan jangka panjang. Menurut Philips et al dalam Wijaya, dkk (2017:38), rumus manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Ket : ΔE : Perubahan laba

E_{it} : Laba perusahaan i pada tahun t.

E_{it-1} : laba perusahaan i pada tahun t-1.

MVE_{it-1} : Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t-1.

b. Variabel Independen

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Perhitungan Beban Pajak Kini di hitung berdasarkan penelitan sebelumnya Nabil dan Hidayati (2020:291) yaitu:

$$BPK = \frac{\text{Beban pajak kini periode } t}{\text{Total asset periode } t}$$

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Baraja dkk (2019:196), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung berdasarkan penelitian Amanda dan Febrianti (2015:77), dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

$$BPT = \frac{\text{Beban pajak Tangguhan periode } t}{\text{Total asset periode } t - 1}$$

Perubahan Tarif Pajak

Perubahan tarif pajak merupakan suatu perubahan kebijakan pada tarif pajak dari pemerintah. Dalam variabel ini menggunakan variabel dummy sesuai dengan penelitian Setyaningrum dan Ghozali (2016:5), dimana dalam mengukur perubahan ini dengan memasukkannya dalam kategori nilai 1 dan 0. Kategori 1 untuk perusahaan yang berada di tahun sesudah tahun perubahan tarif pajak yaitu pada tahun 2020-2021, dan kategori 0 untuk perusahaan yang berada di tahun sebelum tahun perubahan tarif pajak yaitu pada tahun 2015-2019.

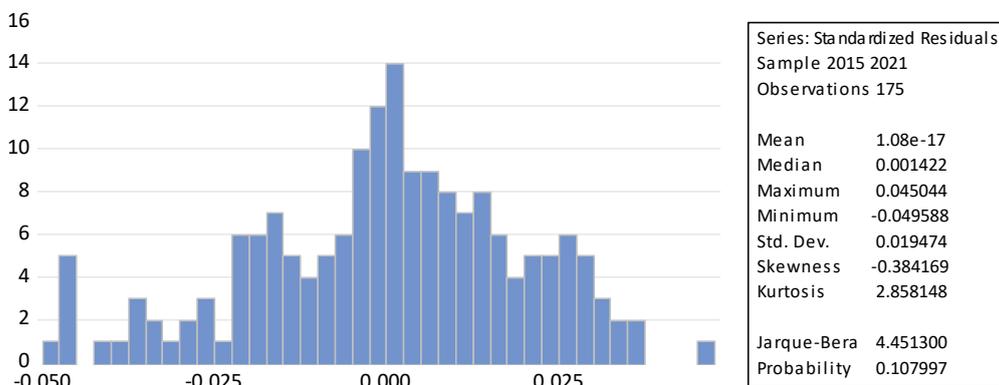
2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Sugiyono (2018:80).Populasi yang di dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Sampel yang lulus berdasarkan kriteria pengambilan sampel adalah 25 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 175 data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data



Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2022)

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi data akar kuadrat dapat di lihat bahwa nilai probabilitas $0,107997 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa residual data sudah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.215175	-0.203371
X2	0.215175	1.000000	0.112328
X3	-0.203371	0.112328	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas menunjukan hasil bahwa nilai korelasi Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan sebesar $-0,203371$, korelasi antara Beban Pajak Tangguhan dan Perubahan Tarif Pajak sebesar $0,112328$. Nilai korelasinya $< 0,5$ sehingga dapat di simpulkan bahwa analisis regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.575689	Prob. F(3,170)	0.6317
Obs*R-squared	1.749927	Prob. Chi-Square(3)	0.6259
Scaled explained SS	4.089114	Prob. Chi-Square(3)	0.2520

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *probabilitas chi square* sebesar $0,6259 > 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel karena nilai signifikan yang di hasilkan lebih besar dari taraf signifikan $> 0,05$.

4. Hasil Uji Autokolerasi

Nilai DW sesuai dengan ketentuan mulai dari nilai $dU < DW < 4-dU$ (dU sampai $4-dU$). Maka dapat di katakan tidak terjadi di karenakan nilai *Durbin-Watson* yang di hasilkan $1.7877 < 2,185522 < 2,2123$ sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/14/22 Time: 01:52
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.575366	0.760493	-2.071506	0.0398
X1	438.0907	145.5899	3.009073	0.0030
X2	-628.9719	436.5259	-1.440858	0.1515
X3	1.856797	0.785468	2.363937	0.0192
R-squared	0.066873	Mean dependent var		0.372554
Adjusted R-squared	0.050502	S.D. dependent var		4.653344
S.E. of regression	4.534320	Akaike info criterion		5.883819
Sum squared resid	3515.770	Schwarz criterion		5.956157
Log likelihood	-510.8342	Hannan-Quinn criter.		5.913162
F-statistic	4.084913	Durbin-Watson stat		1.276398
Prob(F-statistic)	0.007843			

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2022)

$$Y = -1.57536571708 + 438.090722491 \cdot X1 - 628.971877967 \cdot X2 + 1.85679747576 \cdot X3$$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hubungan antara variabel independen yaitu Beban Pajak Kini (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Perubahan Tarif Pajak (X3) terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y), dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar -1.57536571708 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Perubahan Tarif Pajak yang di miliki perusahaan akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar -1.57536571708.
- 2) Nilai koefisien Beban Pajak Kini bernilai positif sebesar 438.090722491. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Beban Pajak Kini yang di miliki perusahaan akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 438.090722491.
- 3) Nilai koefisien Beban Pajak Tangguhan bernilai negatif sebesar - 628.971877967. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Beban Pajak Tangguhan yang di miliki perusahaan akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar - 628.971877967.
- 4) Nilai koefisien Perubahan Tarif Pajak bernilai positif sebesar 1.85679747576. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Perubahan Tarif Pajak yang di miliki perusahaan akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 1.85679747576.

2. Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 4
Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

R-squared	0.066873	Mean dependent var	0.372554
Adjusted R-squared	0.050502	S.D. dependent var	4.653344
S.E. of regression	4.534320	Akaike info criterion	5.883819
Sum squared resid	3515.770	Schwarz criterion	5.956157
Log likelihood	-510.8342	Hannan-Quinn criter.	5.913162
F-statistic	4.084913	Durbin-Watson stat	1.276398
Prob(F-statistic)	0.007843		

Sumber : *Hasil Output Eviews 12 (2022)*

Berdasarkan tabel hasil uji (F) menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 4,084913 > 2,66, Sedangkan nilai prob (0,00000 < 0,05). Artinya Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perubahan Tarif Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

3. Hasil Uji Parsial (T)

Tabel 5
Hasil Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.575366	0.760493	-2.071506	0.0398
X1	438.0907	145.5899	3.009073	0.0030
X2	-628.9719	436.5259	-1.440858	0.1515
X3	1.856797	0.785468	2.363937	0.0192

Sumber : *Hasil Output Eviews 12 (2022)*

- a) Hipotesis Kedua (H_2)
Variabel Beban Pajak Kini (X1) memiliki T-hitung sebesar 3,009073 > 1.97393 (T tabel) dan nilai prob sebesar 0,0030 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Kini berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
- b) Hipotesis Ketiga (H_3)
Variabel Beban Pajak Tangguhan (X2) memiliki T-hitung sebesar -1,440858 < 1.97393 dan nilai prob sebesar 0,1515 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
- c) Hipotesis Keempat (H_4)
Variabel Perubahan Tarif Pajak (X3) memiliki T-hitung sebesar 2,363937 > 1.97393 dan nilai prob sebesar 0,0192 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perubahan Tarif Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pembahasan

1. Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perubahan Tarif Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba (H_1)

Hasil dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel independen Beban Pajak Kini(X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Perubahan Tarif Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) atau variabel dependen, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Karena uji pada uji f nilai F-hitung > F-tabel (4,084913 > 2.66) yang artinya berpengaruh secara bersama-sama di setiap variabel. Dengan nilai

probabilitas sebesar 0,000000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga H_1 di terima. Manajemen laba di dasarkan pada teori keagenan. Dimana konsep teori keagenan adalah hubungan atau kesepakatan antara pemilik dan manajemen. Pemilik mempekerjakan manajemen perusahaan untuk melakukan tugas agar mendapatkan keuntungan. Sehingga manajemen bertugas atau berwenang secara penuh untuk menjalankan perusahaan. Besar kemungkinan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

2. Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap Manajemen Laba (H_2)

Pada hasil penelitian yang di lakukan pada uji T (persial) menunjukkan bahwa Beban Pajak Kini berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam hasil uji T memperoleh nilai T-hitung sebesar 3,009073, sedangkan T-tabel sebesar 1.97393 dan nilai signifikansi sebesar 0,0030. Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel ($3,009073 > 1.97393$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,0030 < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_2 di terima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nabil dan Hidayati (2020) Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Beban Pajak Kini merupakan faktor penentu penyebab terjadinya Manajemen Laba.

3. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (H_3)

Pada hasil penelitian yang di lakukan pada uji T (persial) menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam hasil uji T memperoleh nilai T-hitung sebesar -1,440858 sedangkan T-tabel sebesar 1.97393 dan nilai signifikansi sebesar 0,1515. Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($-1,440858 < 1.97393$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,1515 > 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_3 di tolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmedi dan Wulandari (2021), Beban Pajak Tangguhan memperlihatkan hasil yang lebih kecil dari taraf signifikan, sehingga Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dari hasil H_3 dapat di lihat bahwa Beban Pajak Tangguhan bukan faktor penentu Manajemen Laba.

4. Perubahan Tarif Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (H_4)

Pada hasil penelitian yang di lakukan pada uji T (persial) menunjukkan bahwa Perubahan Tarif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam hasil uji T memperoleh nilai T-hitung sebesar 2,363937, sedangkan T-tabel sebesar 1.97393 dan nilai signifikansi sebesar 0,0192. Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($2,363937 < 1.97393$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,0192 < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_4 diterima. Hasil dari H_4 berbeda dengan penelitian Setyaningrum dan Ghozali (2016:8) yang mengatakan bahwa Perubahan tarif pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Dalam H_4 perubahan tarif pajak dihitung berdasarkan variabel dummy. Tarif pajak dapat mempengaruhi Manajemen Laba karena pada dasarnya manajer perusahaan tentunya menginginkan laba yang tinggi dengan pajak yang rendah. Pajak merupakan kewajiban dari perusahaan yang harus di bayarkan kepada pemerintah untuk kepentingan Negara. Tarif Pajak di kenakan kepada perusahaan sesuai dengan laba yang di peroleh setiap perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan berusaha melakukan praktik manajemen laba agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

- 1) Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Perubahan Tarif Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.
- 2) Beban Pajak Kini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
- 3) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.
- 4) Perubahan Tarif Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Adapun saran dari peneliti terhadap peneliti selanjutnya adalah:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya di harapkan supaya tidak terbatas hanya pada perusahaan dari satu sektor saja, melainkan menggunakan perusahaan-perusahaan dari sektor lain untuk menambah sampel penelitian supaya hasilnya lebih maksimal.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya di harapkan supaya menambah variabel independen atau yang mempengaruhi variabel dependen.
- 3) Untuk Peneliti selanjutnya di harapkan agar menggunakan periode yang lebih dari 7 tahun, sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2018). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3* (E. S. Suharsi (ed.)). Salemba Empat.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70–86. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Asmedi, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tangguhan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(2), 8–17. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i2.32>
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Jaya, I. M. L. M., & Syahputra, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (F. Husaini (ed.)). Quadrant.
- Junery, V. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*, 3(1), 353–364.
- Kusumawardhani, I., & Windyastuti. (2020). *Managemen Laba Dan Kredit Ranting*. Gosyen Publishing.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EVIEWS* (Ed.I). Cahaya Harapan.
- Ramandhanty, R., Prasetyo, B. H., & Budianti, W. (2021). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(2), 215–224.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi* (S. Saat (ed.)). Erlangga.
- Setyaningrum, D. I., & Ghozali, I. (2016). Analisis Perubahan UU Np.36 Tahun 2008, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2007-2008 dan 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(3), 1–10.
- Slamet, A., & Wijayanti, P. (2016). Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Insentif Dan Non-Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.30659/jai.5.2.115-130>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.